

Upgrade Kompetensi Guru PAI Dalam Merespon Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19

Muhaemin¹⁾, Ramdanil Mubarak²⁾

¹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palopo
E-mail: muhaemin@iainpalopo.ac.id

²Jurusan Tarbiyah, STAI Sangatta Kutai Timur
E-mail: danil.education@gmail.com

Abstract

How to improve the competence of Islamic religious. The formulation of the research problem is education teachers in responding to distance learning? The purpose of this study is to describe the improvement efforts made by Islamic religious education teachers to improve their competence. Second: to analyze the dynamics of the implementation of teacher competency improvement. Third: to provide positive suggestions and input for Islamic religious education teachers to improve their competence. The method used in this study is a qualitative research method with a literature review approach and books which are the main reference of this research are Munir's Book, Distance Learning Based on Information and Communication Technology, Bandung: Alfabeta. The conclusion is that in an effort to improve the competence of Islamic religious education teachers, they formulate a strategic plan by paying attention to the objectives and utilization of learning resources, then carry out an interactive, inspiring and fun learning process. Then from these efforts, the Islamic religious education teacher responded by evaluating to be able to provide maximum results, in the distance learning process by increasing competence, designing distance learning devices, designing the implementation of distance learning, so that the evaluation can measure teacher competence. Islamic religious education in response to distance education to improve the quality of learning carried out remotely during the Covid-19 pandemic in the future.

Keywords : Teacher Competence, Distance Learning

Diterima 27 Oktober 2020

Revisi 04 Desember 2020

Disetujui 21 Desember

1. PENDAHULUAN

Work From Home (WFH) bekerja dari rumah termasuk belajar dan mengajar dari rumah sejak adanya pandemi virus Covid-19 menjadi perhatian negeri ini. Terdapat banyak argumen serta pro dan kontra terkait hal tersebut dalam melihat dan merespon persoalan. Ini merupakan hal yang biasa kita jumpai dan menjadi dinamika yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran. Hingga sekarang proses belajar mengajar tidak kunjung diaktifkan, dan tidak kunjung diperbolehkan masuk sekolah. Setelah beberapa bulan berlalu, kini lembaga pendidikan, baik itu lembaga pendidikan tinggi, maupun lembaga pendidikan dasar dan menengah harus menerima kenyataan dengan tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Konsekwensinya menurut (Arora, Amit Kumar, 2020) adalah lembaga pendidikan harus beralih dari pembelajaran luring ke pembelajaran daring. Pada kasus yang demikian maka (Anwar, 2020) salah satu persoalan yang belum juga dapat diselesaikan oleh pemerintah maupun dinas terkait maupun lembaga pendidikan salah satunya adalah kompetensi guru dalam pembelajaran jarak jauh. Untuk menjadi guru yang kompeten (Baharun, 2018) maka dibutuhkan kriteria-kriteria khusus dan harus dibarengi dengan kesabaran serta keuletan yang dibarengi dengan keikhlasan supaya bernilai ibadah. Pembelajaran jarak jauh bagi guru PAI menjadi tantangan tersendiri karena harus melakukan proses belajar mengajar menggunakan teknologi serta memaksimalkan kreativitas dalam proses belajar mengajar (Suharwoto, 2020). Kewajiban guru sebenarnya bukan untuk membuat siswa menjadi pintar, akan tetapi membuat siswa faham akan apa yang disampaikan. Maka dapat dikatakan bahwa menjadi

guru bukanlah perkara mudah dan tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang. Seorang guru harus mempunyai jenjang pendidikan yang memadai, ia juga harus sehat jasmani dan rohaninya, seorang guru juga harus mempunyai kemampuan untuk membimbing, mengajar, mengarahkan, menjadi contoh bagi siswanya karena kepadanya tujuan pendidikan itu disematkan. Sepintas terlihat sulit untuk dilakukan, akan tetapi disisi lain guru pada umumnya harus berusaha meningkatkan kompetensinya serta jangan ragu untuk bertanya, membaca, belajar dan mencoba hal hal yang baru dalam pembelajaran karena untuk merubah keadaan tersebut membutuhkan waktu yang kemauan, usaha, dan waktu yang lama, sementara profesi kita menuntut kita untuk lebih tanggap menyelesaikan persoalan ini.

Berbagai penelitian telah dilakukan oleh para peneliti dan praktisi pendidikan diantaranya adalah Feralys Novauli yang berjudul Kompetensi Guru dalam peningkatan prestasi belajar hasil penelitian menunjukkan: (1) Kompetensi Pedagogik lebih diprioritaskan kepada pengelolaan peserta didik (2) Kompetensi kepribadian antara lain, guru menghargai keanekaragaman suku dan agama yang dianut oleh masing-masing peserta didik dan menjadi teladan yang jujur, tegas, bijaksana dan mampu menjaga nama baik. (3) Kompetensi sosial, guru dapat berkomunikasi secara lisan dan tulisan, mampu bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan dapat bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. (4) Kompetensi profesional, guru sudah menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar. Sementara Agus Yudiawan dalam penelitiannya menyimpulkan lebih kepada sistem pembelajaran *Daring* pada masa covid-19 yang ditinjau dari *Context, Process, product (CIPP)* dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasilnya Pelaksanaan pembelajaran daring pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam sejak adanya wabah sudah berjalan dengan baik. Kebijakan pembelajaran daring sudah tepat. Dari sisi input, baik dari sisi kualitas dosen dan mahasiswa sudah cukup kompeten dalam mengelola pembelajaran daring. Subtansi materi yang disampaikan tidak berkurang sedikitpun jika dibandingkan dengan kelas tatap muka (Yudiawan, 2020). Prawiyogi, Purwanugraha, Fakhry, & Firmansyah yang berjudul efektivitas pembelajaran jarak jauh terhadap pembelajaran siswa, penelitian ini mendeskripsikan keefektifan Pembelajaran Jarak Jauh bagi para Siswa dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan rancangan kualitatif deskriptif (studi kasus). Hasilnya bahwa pembelajaran jarak jauh efektif dilakukan terhadap siswa (Prawiyogi, Purwanugraha, Fakhry, & Firmansyah, 2020). Penelitian-penelitian yang relevan diatas maka upaya meningkatkan kompetensi guru PAI merespon pembelajaran jarak jauh belum diteliti secara konferhensif, namun ada poin poin yang telah disinggung dalam penelitian tersebut. Penelitian sebelumnya rata-rata menitikberatkan penelitiannya pada keefektifan pembelajaran jarak jauh, sementara penelitian ini upgrade kompetensi guru dalam merespon pembelajaran jarak jauh.

Dari latar belakang dan penelitian yang relevan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam merespon pembelajaran jarak jauh? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah pertama : untuk menggambarkan upaya peningkatan yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan kompetensinya dalam pembelajaran jarak jauh. Kedua : untuk menganalisis dinamika pelaksanaan peningkatan kompetensi guru PAI dalam pembelajaran jarak jauh. Ketiga: untuk memberikan saran dan masukan, yang positif bagi guru PAI untuk meningkatkan kompetensinya dalam merespon pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan argumen bahwa fakta pandemi covid-19 dan fenomena pembelajaran jarak jauh serta kompetensi penggunaan media pembelajaran jarak jauh maka upaya peningkatan kompetensi guru PAI dalam pembelajaran jarak jauh sangat penting untuk dikaji untuk memberikan masukan untuk tercapainya kompetensi. Guru PAI harus mengembangkan kompetensi dan mempelajari teknologi baik visual maupun audio visual sehingga mampu berinovasi dalam penggunaan teknologi informasi (Nuryana, 2019). Selanjutnya dinamika pelaksanaan peningkatan kompetensi

guru PAI dalam pembelajaran jarak jauh bermacam-macam sehingga memerlukan kajian yang mendalam untuk memberikan saran dan masukan yang positif untuk tercapainya kompetensi dalam merespon pembelajaran jarak jauh.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan multi metode yang fokus melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah pada materi subjek. Penelitian kualitatif melibatkan studi menggunakan dan mengoreksi variasi materi-materi empiris, studi kasus, pengalaman personal, introspektif, life histori, interview, observasi, sejarah, interaksional, dan teks visual yang menggambarkan rutinitas dan problem waktu (Gunawan, 2013). Dan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif adalah pendekatan kepastakaan (*Library research*). Penelitian *Library research* atau *Literatue review* yang kalau diterjemahkan dengan istilah tinjauan pustaka adalah bahan yang tertulis berupa buku, jurnal yang membahas tentang topik yang hendak diteliti. Tinjauan pustaka membantu peneliti untuk melihat ide-ide, pendapat, dan kritik tentang topik tersebut yang sebelumnya dibangun dan dianalisis oleh para ilmuwan sebelumnya. Pendapat (Raco, 2018) bahwa Pentingnya tinjauan pustaka untuk melihat dan menganalisa nilai tambah penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Sementara (Priyatno, 2020) mengutip dari Syaodih mengatakan bahwa metode penelitian menggunakan studi kepastakaan (*library research*) dengan menghimpun data dari tulisan-tulisan (literasi) yang mempunyai kaitan dengan topik yang dibahas. Data-data tersebut peneliti ambil dari dokumentasi yang bentuk, buku, makalah, jurnal, dan artikel, metode pembahasan menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu menjelaskan serta mengelaborasi ide- ide utama yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Kemudian menyajikannya secara kritis melalui sumber-sumber pustaka primer maupun skunder yang berkaitan dengan tema ini.

Peneliti kemudian mengumpulkan tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan peningkatan kompetensi guru PAI. Untuk mendapatkan data-data penelitian tersebut maka peneliti harus membaca buku, makalah, jurnal, artikel, koran, dan majalah. dan buku yang menjadi rujukan utama dari penilitian ini adalah buku milik Munir yang berjudul Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. cetakan Bandung: Alfabeta tahun 2009. Buku ini yang menurut hemat penulis sangat relevan karena membahas pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi dan informasi yang sangat dibutuhkan dimasa pandemi seperti sekarang ini, sehingga dijadikan sebagai sumber utama.

Analisis data penelitian ini menggunakan metode induktif berdasarkan fakta yang ada. Metode berfikir induktif adalah metode berfikir dimana kesimpulan diperoleh dari hasil induksi sehingga dapat ditarik kesimpulan (Harahap & Hamidah, 2019). Pembahasan menggunakan metode deskripsi analisis untuk menguraikan serta menyatukan ide-ide yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru PAI merespon pendidikan jarak jauh. Setelah semuanya terkumpul maka selanjutnya dikaji secara kritis dengan menggunakan data-data diatas baik berupa data primer maupun skunder.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Guru PAI

Peningkatan kompetensi guru menurut (Daharti, Susilowati, & Sutanto, 2013) adalah setiap aktivitas yang dilakukan secara terencana untuk menjaga dan meningkatkan pengetahuan, sikap, perbuatan, dan keterampilan guru yang terkait dengan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik, sehingga proses pembelajaran dan pendidikan berjalan efektif dan baik. Jadi setiap aktivitas yang dilakukan secara terencana dan terus menerus yang dapat mendukung dan dapat menjaga serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang guru PAI maka itu merupakan bagian dari usaha untuk meningkatkan kompetensi. sebagaimana guru PAI beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru, sehingga guru PAI bisa leluasa untuk berkreasi tanpa merasa paling mampu. Kaitannya dengan pembelajaran jarak jauh ketika guru PAI berusaha melakukan perencanaan yang baik, kemudian mengelola materi dan proses pembelajaran dengan baik, sampai pemilihan media

dan aplikasi yang tepat maka secara tidak langsung guru PAI sebenarnya sedang meningkatkan kompetensinya.

Kompetensi guru PAI disini tidak hanya berorientasi pada kemampuan guru PAI mengajarnya secara jarak jauh akan tetapi bagaimana seorang guru PAI mampu menjalankan tugasnya sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pengarah, serta kemampuan bekerja sama. Kemampuan bekerjasama yang baik dengan wali murid, dengan rekan sejawat, maupun lembaga tempat dia bernaung. Intinya kompetensi guru PAI disini secara singkat dikatakan guru PAI itu tahu, guru PAI itu mau, dan guru PAI itu mampu. Guru PAI itu harus tahu akan pentingnya belajar teknologi serta aplikasi-aplikasi didalamnya untuk mendukung pembelajaran jarak jauh maka seorang guru PAI akan meningkatkan pengetahuannya tentang teknologi serta aplikasi tersebut sehingga memudahkan dia dalam pembelajaran jarak jauh.

Selanjutnya, setelah guru PAI mengetahui akan pentingnya belajar teknologi serta aplikasi-aplikasi didalamnya untuk mendukung pembelajaran jarak jauh maka selanjutnya harus mau, karena walaupun guru PAI tersebut tahu tapi kalau tidak mau melakukannya maka tetap saja pembelajaran jarak jauh hanya akan menjadi beban bagi guru tersebut dan tentunya apa yang direncanakan tidak akan tercapai. Begitu juga selanjutnya guru harus mampu mampu mengaplikasikan pengetahuan dan kemauan tersebut untuk meningkatkan kompetensinya merespon pendidikan jarak jauh ini, sehingga pelaksanaan pendidikan jarak jauh tidak hanya menjadi seremonial belaka atau sekedar menggugurkan kewajiban mengajar saja akan tetapi pembelajaran jarak jauh tetaplah merupakan pembelajaran selayaknya pembelajaran tatap muka dikelas, hanya yang membedakan disini adalah tidak adanya guru dan siswa didalam satu ruang kelas namun masih bisa bertatap muka dengan memanfaatkan teknologi sehingga dapat tatap muka dengan virtual.

Guru dalam artian yang luas menurut (Tabi'in, 2016) mengutip pendapat Uno dan Usman merupakan suatu profesi, suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan yang hanya pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru, diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya, yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Dan tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih bahwa peran guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Dari pendapat tersebut maka pembelajaran jarak jauh yang menjadi alternatif pembelajaran di masa pandemi sekarang ini akan menjadi salah satu penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran. Apabila seorang guru mampu merespon pembelajaran jarak jauh dengan meningkatkan kompetensinya, baik itu kompetensi pengetahuannya, kompetensi keterampilannya, dan kompetensi evaluasinya maka pembelajaran jarak jauh akan menjadi primadona pada saat-saat sekarang ini.

Guru selain meningkatkan kompetensinya berupa kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap maka ia harus mampu mampu bekerja sesuai dengan keadaan dilapangan serta memerlukan standarisasi dalam bekerja untuk memberikan hasil yang memuaskan terhadap lembaga, para wali murid dan murid itu sendiri. Kalau kita merujuk pada peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan maka kita akan mengetahui ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu 1) Kompetensi pedagogis, 2) Kompetensi Kepribasian, 3) Kompetensi Sosial, dan 4) Kompetensi profesional.

Fitria dkk. Mengutip pendapat Guza mengatakan bahwa standar kompetensi guru meliputi empat kompetensi utama, adalah 1) kompetensi pedagogik; 2) kompetensi kepribadian; 3) kompetensi social; dan 4) kompetensi profesional. Jika diperhatikan dengan cermat maka kompetensi guru tersebut ternyata mempunyai hubungan yang saling berkaitan agar terwujudnya kompetensi guru yang optimal (Fitria, Kristiawan, & Rahmat, 2019). Guru PAI harus merespon pembelajaran jarak jauh dengan menjalankan tugas mengajarnya secara profesional dan akuntabel dengan

mempelajari, menguasai, memiliki dan menerapkan semua kompetensi yang ada. Karenanya Guru PAI harus mengupdet dan meningkatkan kompetensinya berbarengan dengan proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukannya. Untuk menjadi guru yang kompeten memang tidaklah mudah apalagi dengan diterapkannya pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh yang mengurangi intensitas interaksi dalam proses pembelajaran. Tapi disinilai timing yang tepat untuk para tenaga pendidik pada umumnya dan guru khususnya merespon dengan menunjukkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermutu.

Pembelajaran Jarak Jauh

Definisi dari pembelajaran jarak jauh menurut prawiradilaga yang dikutip oleh (Novianti, Fatkhia, & Nuryana, 2020) adalah pendidikan formal berbasis lembaga dimana kelompok belajar terpisah dan sistem telekomunikasi digunakan untuk menghubungkan peserta belajar, sumber belajar, dan instruktur. Pendidikan jarak jauh merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang tidak terikat dengan waktu dan tempat, artinya pembelajaran jarak jauh ini lebih bersifat fleksibel (Yuangga & Sunarsi, 2020). Semua lembaga pendidikan pada masa pandemi covid-19 ini telah melakukan pembelajaran jarak jauh menggunakan berbagai macam aplikasi. Mulai dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah, sampai perguruan tinggi melakukan pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh maka seorang guru harus bisa mengajar dari kejauhan tanpa harus bertatap muka dengan siswa, dan begitu juga sebaliknya, siswa dapat belajar dari rumah tanpa harus ke sekolah, masuk kelas dan bertemu dengan gurunya. Pembelajaran jarak jauh ini semakin menjadi tren baru bersamaan dengan adanya pandemi Covid-19. Harapannya adalah untuk menekan laju penyebaran dan penularan virus Covid-19. Walaupun terdapat kelebihan dan kekurangan, namun sampai saat ini pembelajaran jarak jauh merupakan alternatif yang seharusnya kita lakukan ditengah pandemi Covid-19.

Penggunaan teknologi mobile (Novianti et al., 2020) mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Pemanfaatan platform whatsapp ini masih digunakan dikarenakan terkadang siswa terkendala saat hendak login ke *e-learning* dan kuota terbatas hanya aplikasi *WhatsApp* saja yang masih bisa diakses. Sehingga aktivitas pembelajaran mulai dari pembuka, presensi kehadiran melalui chat grup kelas melalui *WhatsApp*, lalu guru memberikan link materi yang telah diunggah ke *Google Drive*. Guru juga menjelaskan materi di grup tersebut, serta penugasan menggunakan platform google formulir. Akan tetapi bagi siswa yang dapat login ke *e-learning* tersebut mereka presensi dan mengakses link materi, serta mengerjakan penugasan di platform tersebut. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring Misalnya kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*. Pembelajaran secara daring menurut (Sadikin & Hamidah, 2020) bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram*. Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/ *synchronous* dan secara tidak langsung/ *asynchronous*). Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD ROOM.

Berkenaan dengan pembelajaran jarak jauh ini maka banyak faktor yang bisa menjadi penghambat terlaksananya, diantaranya adalah tidak meratanya teknologi yang dimiliki antara sekolah unggulan dengan sekolah non unggulan, atau sekolah negeri atau sekolah swasta. Belum lagi kompetensi guru sebagai pengguna aplikasi-aplikasi pembelajaran berbasis online yang belum memadai, termasuk juga keterbatasan ekonomi untuk pembelian kuota internet, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung terlaksananya pembelajaran *daring* atau pembelajaran jarak jauh.

Upgrade Kompetensi Guru PAI Merespon Pendidikan Jarak Jauh

Covid-19 Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab

Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing Luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui (Kemenkes, 2020).

Adanya covid-19 tidak menjadi penghalang akan berlangsungnya proses pembelajaran, karena banyaknya alternatif yang ditawarkan untuk kita belajar. Seperti menggunakan aplikasi *WhatsApp*, aplikasi *Zoom*, aplikasi *Google Meet*, aplikasi *Google Classroom*, dan email. Dari semua aplikasi-aplikasi tersebut, maka sebagai guru PAI yang kompeten harus mampu mengaplikasikannya dalam pembelajaran jarak jauh dengan adanya perencanaan, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajarannya.

- 1) Perencanaan Pembelajaran, perencanaan menurut Harjanto dalam (Bararah, 2017) adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang absah dan bernilai. Melihat hal tersebut, guru sebagai subyek pendidikan dalam hal ini perlu memperbaharui perangkat pembelajaran yang sudah ada, karena perlu disadari, dengan adanya covid-19 memaksa guru harus membuar rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran jarak jauh. Melihat hal tersebut, guru PAI sebagai subyek pendidikan dalam hal ini perlu memperbaharui perangkat pembelajaran yang sudah ada, karena perlu disadari, dengan adanya covid-19 guru sebenarnya sudah dipermudah dengan adanya perubahan perangkat yang mulanya berlembar-lembar, menjadi hanya satu lembar. Hal ini berdasar pada SK Menteri Kemendikbud No 14 Tahun 2019 tentang rancangan rencana pembelajaran.
- 2) Proses Pembelajaran, Proses pembelajaran menurut (Widodo, 2020) merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Tentunya pembelajaran jarak jauh tidak akan berjalan sebagaimana mestinya dan sebagaimana yang diharapkan jika dala pelaksanaannya tidak dipersiapkan rencana yang matang mulai dari rencana pembelajarannya, media yang akan digunakan, serta aplikasi dan perangkat yang mendukung pelakasanaannya. Karena efektif dan tidaknya pembelajaran yang dilakukan secara daring juga bergantung pada kesiapan perangkat serta sarana dan prasarana yang memadai.
- 3) Evaluasi Pembelajaran/Penilaian, pembelajaran Penilaian merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Dalam proses pembelajaran, penilaian memegang peranan yang penting salah satunya untuk mengetahui tercapai tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukann (Puspitasari, 2018).

Pembelajaran Jarak Jauh bukanlah sesuatu yang baru di dunia pendidikan. Proses pembelajaran biasanya dilakukan dengan mengirimkan berbagai materi pembelajaran dan informasi dalam bentuk cetakan, buku, CD-ROM, atau video langsung ke alamat pembelajar. Selain itu yang dikirimkan secara langsung ke pembelajar adalah urusan administrasi pembelajaran dan manajemen pembelajaran. Sistem pembelajaran konvensional adalah para pembelajar dan pengajar bertemu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Sistem pembelajaran konvensional lalu berkembang menjadi pembelajaran jarak jauh (*distance learning*). Pembelajaran jarak jauh mengalami kendala karena pembelajarnya tersebar di wilayah yang berbeda-beda, sehingga sulit untuk mengumpulkan pembelajar pada satu waktu dan tempat tertentu. Dalam pembelajaran jarak jauh materi pembelajaran tidak seharusnya disampaikan di kelas dalam suatu pertemuan, tetapi dapat diberikan secara langsung tanpa kehadiran para pembelajar dan pengajar (Zufria, 2016). Jadi pembelajaran jarak jauh itu memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar mandiri, membiasakan siswa untuk belajar diluar kelas, memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar manajemen waktu, serta mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya teknologi. Hasil yang maksimal dari sebuah proses pembelajaran akan didapatkan, manakala semua komponen pembelajaran memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Tidak hanya dari segi kognitif saja, tapi bagaimana

setiap proses pembelajaran memberikan pengaruh terhadap pola karakteristik dari siswa menjadi lebih baik. Penggunaan media pembelajaran menjadi penting di tengah wabah covid-19. Kreatifitas guru dalam mengemas materi pembelajaran dalam bentuk komunikasi jarak jauh/ menjadi hal yang perlu diperhatikan. Hal ini bertujuan agar tujuan proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Pemahaman guru terhadap metode penyampaian materi baik melalui video conference di dunia maya atau pun materi yang berupa penugasan, harus mampu memberikan pemahaman kepada siswa. Penggunaan kalimat pengantar yang memahami siswa agar siswa mudah menerima dan dapat mengerjakan tugas dengan baik.

4. PENUTUP

Kesimpulannya adalah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru maka guru PAI menyusun rencana strategis dengan memperhatikan tujuan serta pemanfaatan sumber belajar seperti Aplikasi WhatsApp, aplikasi Zoom, aplikasi Google Meet, aplikasi Google Class Room, dan email, kemudian melakukan proses pembelajaran yang intraktif, inspiratif dan menyenangkan walaupun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Kemudian dari upaya tersebut maka guru PAI melakukan respon dengan melakukan evaluasi untuk dapat memberikan hasil yang maksimal, evaluasi dapat dilaksanakan dengan menggunakan Google Classroom maupun Google Form. Proses peningkatan kompetensi guru PAI dalam pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan, merancang perangkat pembelajarannya jarak jauh yang mudah dan murah, mendesain pelaksanaan pembelajarannya jarak jauh dengan efektif dan efisien serta melakukan evaluasi. Dari hasil pengevaluasian tersebut maka dapat mengukur kompetensi guru PAI dalam merespon pendidikan jarak jauh untuk perbaikan kualitas pembelajaran yang dilakukan dimasa pandemi Covid-19 serta perbaikan pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTs. Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147–173.
- Arora, Amit Kumar, S. (2020). The impact of Pandemic COVID-19 on the Teaching–Learning Process: A Study of Higher Education Teachers. *Prabandhan: Indian Journal of Management*, 13(4), 214–222.
- Baharun, H. (2018). Peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 1–26.
- Bararah, I. (2017). Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131–147.
- Daharti, R., Susilowati, I., & Sutanto, H. A. (2013). Strategi peningkatan kompetensi guru dengan pendekatan analysis hierarchy process. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 6(1), 80–92.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, A. W., & Hamidah, D. (2019). Optimalisasi Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(1).
- Kemenkes, R. I. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Gernas.
- Novianti, E., Fatkhia, A. R., & Nuryana, Z. (2020). Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 201–212.
- Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam. *TAMADDUN*, 19(1), 75–86.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal*

- Pendidikan Dasar*, 11(1), 94–101.
- Priyatno, A. (2020). Pendidikan Islam dalam Turbulensi Era 4.0. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–9.
- Puspitasari, H. (2018). Standar proses pembelajaran sebagai sistem penjaminan mutu internal di sekolah. *Muslim Heritage*, 2(2), 339–368.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214–224.
- Suharwoto, G. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan. *Diakses Dari <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>. Html, Diakses, 1*.
- Tabi'in, A. (2016). Kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada MTsN Pekan Heran Indragri Hulu. *Jurnal Al-Thariqah*, 1(2), 156–171.
- Widodo, S. (2020). Peningkatan Kompetensi guru Pada Penerapan Pelaksanaan Pembelajaran Yang Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, Memotivasi Melalui In House Training Di SMA Negeri 1 Ulujami. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955*, 1(3 Oktober), 225–233.
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi covid-19. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 51–58.
- Yudiawan, A. (2020). Belajar Bersama COVID 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat. *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 10–16.
- Zufria, I. (2016). Pemanfaatan Media Digital (E-learning) dalam Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar (PBM) di Perguruan Tinggi. *NIZHAMIYAH*, 6(1).